

## **BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA PERJUANGAN DEPATI AMIR**

### **II.1. Tinjauan Teori**

Dalam kasus ini landasan teori yang digunakan adalah informasi mengenai karakteristik dari objek penelitian, yaitu Perjuangan Depati Amir. Sehingga akan dibahas mengenai pengertian pahlawan, jenis pahlawan, fungsi pahlawan, nilai dalam perjuangan.

#### **II.1.2. Pengertian Pahlawan**

Menurut Oktavia, Darwin (2015) “Pahlawan berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *phala-wan* yang berarti orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, atau pejuang yang gagah berani.”

Pahlawan yaitu merupakan seseorang yang membuat sebuah perubahan yang mempunyai arti atau dalam istilahnya berguna bagi kepentingan banyak orang. Perbuatan-perbuatan yang dilakukannya memiliki pengaruh besar terhadap tingkah laku seseorang atau bahkan masyarakat, dikarenakan orang itu sangatlah berpengaruh, berjasa atau bermanfaat bagi masyarakat sekitar atau bahkan khalayak luas.

Seorang pahlawan pada umumnya sering dikaitkan dengan sebuah pencapaian yang berhasil diraih maupun belum diraih, hal itu berkenaan dengan masyarakat sekitar atau khalayak luas. Orang itu sangat berpengaruh terhadap masyarakat tersebut dan mampu mengambil jalan tengah untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Pada umumnya seorang pahlawan adalah seseorang yang berani, ikhlas, dan rela berkorban terhadap apa yang ia kerjakan, terutama berbakti kepada masyarakat, negara, dan bangsa tanpa menyerah dalam hal memperjuangkan daerahnya, negaranya dan hak-hak rakyat demi kepentingan bersama.

#### **II.1.3. Pengertian Pahlawan Nasional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pahlawan Nasional adalah “Gelar yang diberikan oleh pemerintah RI kepada seseorang warga negara RI yang semasa hidupnya melakukan tindak kepahlawanan dan berjasa sangat luar biasa bagi kepentingan bangsa dan negara.”

### **II.1.3. Jenis-Jenis Pahlawan**

Pemberian gelar Pahlawan ini sudah dilakukan sejak tahun 1959 oleh presiden, namun terdapat beberapa kali revisi untuk menyempurnakan dan mengesahkannya. Menurut Fauzi (2013, h.8) dijelaskan didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 disebutkan bahwa gelar Pahlawan Nasional mencakup semua jenis gelar yang pernah diberikan sebelumnya yaitu:

#### **1. Pahlawan Kemerdekaan Nasional**

Pahlawan Kemerdekaan Nasional artinya adalah pahlawan yang telah melawan penjajah yang merebut daerah kekuasaan suatu daerah dan mengembalikan hak-hak rakyat yang telah dirampas oleh penjajah.

#### **2. Pahlawan Proklamator**

Pahlawan yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Merupakan gelar pahlawan yang disematkan kepada mereka yang telah berjuang dan berjasa ketika masa kebangkitan nasional Indonesia.

#### **3. Pahlawan Kebangkitan Nasional**

Pahlawan Kebangkitan Nasional dimulai pada saat adanya kebangkitan rasa dan munculnya semangat persatuan, kesatuan, serta nasionalisme dan juga adanya rasa ingin memperjuangkan kembali hak-hak rakyat kemerdekaan Tanah Air Indonesia, yang sebelumnya tak pernah diraih oleh masyarakat pada masa penjajahan.

#### **4. Pahlawan Revolusi**

Pahlawan Revolusi disini merupakan sebuah titel yang pada umumnya ditanamkan atau dikhususkan untuk seseorang dengan gelar militer yang jatuh (wafat) dalam kejadian Gerakan 30 September (G30S) pada tahun 1965 di Yogyakarta dan di Jakarta.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2009 Pasal (2) ayat (1), Terdapat syarat mengenai tentang “Peraturan Pemerintah (PP) No.35 Tahun 2010 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan” ialah:

1. WNI (Warga Negara Indonesia) yang sudah meninggal dunia.
  2. Di masa hidupnya memimpin perjuangan bersenjata, politik, atau bidang lainnya untuk mencapai, merebut, mempertahankan atau mengisi kemerdekaan, serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
  3. Melahirkan gagasan dan pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
  4. Pengabdian terhadap negara hampir sepanjang hidup dan melebihi tugas yang diemban.
  5. Perjuangannya mempunyai jangkauan luas dan berdampak nasional.
  6. Memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan/nasionalisme yang tinggi.
  7. Memiliki akhlak dan moral agama yang tinggi.
  8. Tidak pernah menyerah dalam melawan musuh.
  9. Tidak pernah melakukan perbuatan tercela selama hidupnya.
- ( MB.Rahimsyah,AR dalam bukunya Mengenal Pahlawan Indonesia).

Dan pahlawan di Indonesia itu banyak sekali, contohnya seperti Ir. Soekarno, Bung Hatta, Bung Tomo, Ki Hajar Dewantara, Sisingamangaraja XII, Cut Nyak Dhien, Kartini, Diponegoro, Antasari, Mangkunegara I, dan masih banyak pahlawan pahlawan yang sangat berjasa demi kepentingan rakyat maupun negeri Indonesia.

#### **II.1.4. Fungsi dari Sifat Pahlawan**

Pahlawan adalah orang yang melampaui panggilan diri dan tugasnya. Artinya seorang pahlawan adalah orang yang melakukan sesuatu yang lebih besar dari tugas dan kemampuannya sebagai bentuk pengabdian bagi bangsanya. (Laras, Hartono, 2014, h.6).

Sifat pahlawan Depati Amir yang paling dikenang ialah:

- Teguh pada pendiriannya
- Kemampuan Menyusun Strategi dan mengenal serta mengetahui medan perang (siap sebelum berperang)
- Berkerja sama

### **II.1.5. Nilai Dasar Kepahlawanan**

Menurut Amien (2013) "Sifat dasar pahlawan itu paling depan menghadapi bahaya dan paling belakang melirik kenikmatan. Paling depan mendapat fasilitas kenikmatan kemudahan. Paling belakang ambil resiko. Pahlawan paling depan berjuang dan paling belakang menikmati hasil perjuangannya."

Nilai-nilai kepahlawanan yang patut untuk diteladani antara lain:

1. Kecermatan melihat, memahami, mengambil tindakan
2. Terdapat kemauan
3. Kejujuran
4. Keterpercayaan
5. Rela berbagi
6. Kecerdasan
7. Keberanian
8. Pantang menyerah
9. Keyakinan dalam memperjuangkan kebenaran

## **II.2. Pahlawan Depati Amir**

Objek penelitian adalah Perjuangan Depati Amir. Sehingga akan dibahas mengenai sejarah Pulau Bangka, sejarah Timah, dan kisah dari Pahlawan Depati Amir serta strategi yang digunakan dalam berperang melawan Belanda.

### **II.2.1. Sejarah Pahlawan Depati Amir**

#### **II.2.1.1. Depati Amir**

Menurut Elvian (2016), Depati Amir merupakan putra pertama dari Depati Bahrin yang wafat pada tahun 1848, sedangkan Cing atau Hamzah merupakan adik kandung dari Amir. Kemudian Amir diberi gelar Depati pada tahun 1830 untuk menggantikan ayahnya Depati Bahrain di daerah Jeruk.

Dan jabatan depati itu dikuatkan oleh Belanda atas daerah Mendara dan Mentadai yang jaraknya sekitar 1.5 *paal* dari Mendara sebab ketakutan yang dirasakan Belanda atas pemberontakan Amir terhadap Belanda. Franz Epp (1841) berpendapat bahwa "*Der Depatti Amir ist ein gefahrlicher Mensch von*

*verdachtigem aeussern*” Yang berarti “bahwa Depati Amir adalah seseorang yang berbahaya.” (hal.81)

Saat ayahnya Amir masih menjabat sebagai depati ia bersama kurang lebih 30 pasukannya sempat memberantas perompak-perompak yang mengganggu dan berbahaya di perairan Bangka untuk dapat mengembalikan ketenteraman dan kesejahteraan masyarakat saat itu. Lalu gelar depati yang diberi oleh Belanda kepadanya atas Mendara dan Mentadai tidak diterimanya, namun titel atau panggilan itu akan selalu ada pada dirinya dikarenakan Amir adalah turunan dari ayahnya yang seorang depati dan rasa kepercayaan rakyat Bangka terhadapnya, dan masyarakat Bangka yang memerlukan sosok pahlawan atau pelindung untuk memimpin rakyat. (hal.82)



Gambar II.1 Foto Keluarga Bahrain

(Hamzah atau Cing, Depati Bahrain, Depati Amir)

Sumber: <https://tirto.id/pahlawan-nasional-2018-depati-amir-penentang-tambang-asing-c9R9>

(Diakses pada 29/07/2019)

### **II.2.1.2. Penyebab Perlawanan Depati Amir Terhadap Belanda**

Perjuangan masyarakat Bangka yang dipimpin oleh Depati Amir dimulai saat penolakan gelar depati yang diberikan oleh Belanda padanya tahun 1830. Perlawanan yang dilakukan oleh Amir disebabkan oleh penjajah Belanda yang menindas rakyat yang menyebabkan kesengsaraan dan derita yang amat sangat. Belanda mengesahkan kebijakan mengenai sistem pemerintahan serta mengenai pertambangan disatukan. Lalu hal ini membuat tersendat yang dimana para petinggi Belanda menjadi sangat mengutamakan mengenai hal yang menyangkut tambang karena dianggap lebih menguntungkan untuk hal pribadi daripada untuk pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat. (hal.82)

Selanjutnya pemberontakan masyarakat disebabkan karena adanya kebijakan mengenai monopoli perdagangan timah tahun 1819. Kebijakan monopoli perdagangan timah jadi menyimpang, banyak kelicikan yang terjadi. Kemudian pemberontakan masyarakat pada saat itu melawan Belanda karena adanya sistem kerja rodi. Belanda sangat mewajibkan masyarakatnya saati tu untuk melakukan kerja rodi tanpa dibayar dan hal itu sangat memberatkan rakyat.

Pemberontakan lainnya juga di karenakan oleh hal ekonomi. Sejak Belanda menguasai timah, mata pencarian masyarakat saat itu menjadi tidak ada, yang mana masyarakat termasuk sejahtera sebelumnya.

Hal terakhir dari pemberontakan masyarakat melawan Belanda yaitu sebab Belanda tidak memperdulikan dan tidak ingin menyetujui mengenai bagaimana sistem hukum dan adat dari Sindang Mardika pada saat itu.

### **II.2.1.3. Strategi Perlawanan Depati Amir Terhadap Belanda**

Kecakapan dari seorang Depati Amir dalam membuat sebuah strategi perang serta mengkoordinasi pengikutnya menampilkan kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, hal ini diartikan bahwa Depati Amir adalah seorang pahlawan yang kuat dan tangguh. Beliau mempunyai pendukung atau pengikutnya dari berbagai etnis berbeda di pulau Bangka, seperti petani, penambang, nelayan, orang Cina juga wanita dan anak-anak, bahkan bajak laut serta tahanan.

Depati Amir beserta dengan pengikutnya atau pejuang lainnya membuat sebuah markas besar di Tadjabelah di kaki gunung Maras, tetapi pengikutnya selalu

berpindah-pindah tempat demi menjauhkan diri dari pertempuran yang tidak sengaja dan menghindari juga dari Belanda. Pengikut dari Depati Amir itu sendiri pergerakan wilayahnya nyaris di semua wilayah di pulau Bangka, terutama di daerah pantai Timur Bangka (Merawang, Pangkalpinang, Sungailiat, Muntok, Jebus dan Belinyu, Koba, Sungaiselan, Toboali), bahkan pertempurannya nyaris ke pesisir Utara Jawa. Kemudian terjadilah perundingan dengan Belanda tanggal 2 Agustus 1850, yang dikarenakan oleh beberapa keluarga atau masyarakat Bangka yang ditahan oleh Belanda. Depati Amir bersama dengan kurang lebih 300 orang pejuangnya ikut turun dari gunung Maras demi berembuk dengan Lettu Dekker atau komandan militernya Belanda di daerah Layang. Namun hasil rundingan itu tidak berbuah hasil, disebabkan karena Belanda mempunyai tujuan lain yaitu untuk menangkap Depati Amir dengan upaya menyetujui perundingan ini.

Menurut Elvian strategi yang digunakan oleh Depati Amir untuk melawan Belanda ialah:

- Depati Amir dan adik kandungnya yang bernama Hamzah membuat markas besar di Tampui dan Belah dan di kaki Gunung Maras, tapi secara pastinya mereka selalu berpindah tempat terutama memilih pedalaman pulau Bangka. Gerilya adalah strateginya untuk melakukan pertempuran.
- Selain pasukan utama dibentuknya pasukan kecil yang diletakkan di setiap tempat yang selalu diketuai oleh seorang komandan.
- Tugas dari pasukan kecil yaitu untuk menerobos dan menghancurkan pos militer Belanda, dan membumihanguskan batin-batin demi membangkitkan nilai-nilai dan rasa perjuangan serta merusak hal-hal yang menyangkut perlengkapan milik musuh.
- Mengendurkan psikis dan tabiat lawan dengan menerjang lawan lalu melenyapkan diri dengan cepat, membodohi serta menjerat lawan dengan memanfaatkan keadaan geografis Pulau Bangka.
- Menjauhi pertempuran terbuka yang tiba-tiba.
- Membuat jebakan di sepanjang jalan antara Pangkalpinang sampai Mentok.
- Membuat gerakan kontra mata-mata.
- Memasukan senjata serta amunisi dan membuat kerjasama bersama dengan orang Tionghoa. (hal.109)

#### **II.2.1.4. Proses Perlawanan Depati Amir Terhadap Belanda**

Perjuangan masyarakat Bangka yang diketuai oleh Depati Amir dilakukan setelah Beliau menolak mendapatkan gelar atau sebutan Depati yang diberikan kepada dirinya oleh Belanda tahun 1830. Depati Amir yang disokong oleh adik kandungnya untuk menjadi komandan perang pada usia 19 tahun. Hamzah adiknya membuat sebuah pasukan yang mana adalah pengikutnya yang mempunyai markas di Tjengal. Depati Amir kemudian didukung dan diberi bantuan oleh sekian komandan perang lainnya yaitu Bujang Singkip, Awang, Dahan, Bujang Enggak, Bangul, Tata, Ubin, dan Darip. Pemberontakan rakyat yang dipimpin oleh Depati Amir semakin meluas karena didukung oleh demang dan batin yang ada di Bangka. Dukungan dan bantuan untuk pasukan Depati Amir juga muncul dari kepala-kepala parit tambang timah seperti senjata dan amunisi dari Singapura.

Sementara itu, para perompak laut atau bajak laut memberikan bantuan kepada Depati Amir untuk perang Bangka dengan mengirim sejumlah persenjataan serta dengan amunisinya yang ditukar dengan timah. (hal.95)

Peperangan besar berlangsung dari tanggal 19 Desember 1848 yang terjadi di Lukok, Mentadai, Ampang, Ketiping, Titi Puwak, Cepurak Mendara, Tadjabelah, dan Titi Medang. Pertempuran terbesar Depati Amir bersama dengan pengikutnya melawan tentara Belanda terjadi di Tadjabelah. Dalam upaya menghadapi pemberontakan rakyat Bangka, Belanda dari tanggal 26 April 1850 sampai 26 September 1850 telah menunjuk sekitar 245 perwira dan bintara Eropa dan 339 bintara pribumi Indonesia beserta anak buahnya dari Palembang dan Batavia disamping polisi dan Belanda juga menyewa tentara yang dibayar juga para penjahat dalam pertempuran, termasuk mengundang pasukan *Afrikaansche flank-kompagnie* dari Bataljon ke-12 kemudian mendatangkan kapal uap perang yaitu kapal uap "Bromo" dan Tjipanas.

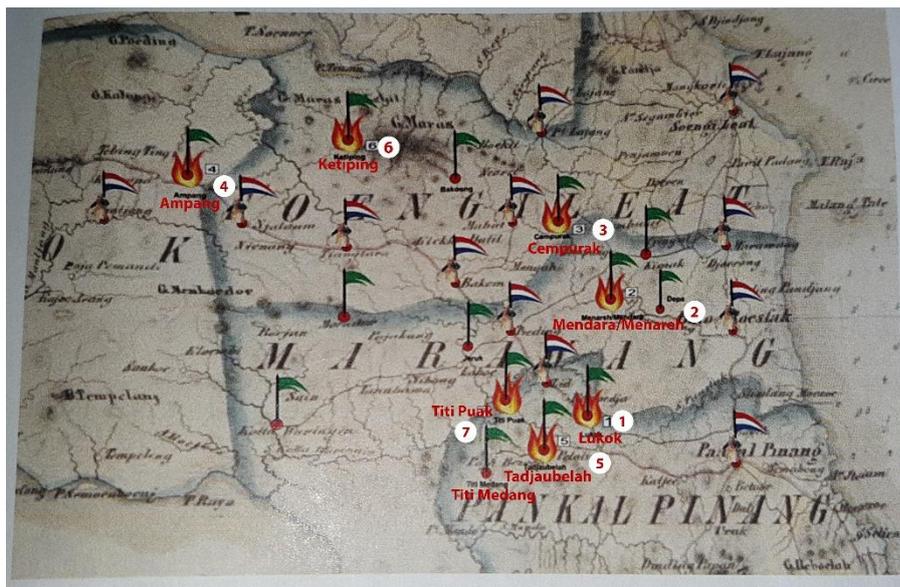
##### **II.2.1.4.1. Ilustrasi Pertempuran**

Pertempuran terjadi di beberapa lokasi (tanda api) yaitu:

1. Pertempuran di Lukok
2. Pertempuran di Mendara/Menareh
3. Pertempuran di Cempurak

4. Pertempuran di Ampang
5. Pertempuran di Tadjabelah
6. Pertempuran di Ketiping
7. Pertempuran di Titi Puwak dan Titi Medang

Daerah yang berbendera hijau adalah daerah yang masih dikuasai oleh pasukan Depati Amir. Sedangkan daerah yang berbendera merah, putih, biru (bendera Belanda) adalah markas Belanda.



Gambar II.2 Ilustrasi pusat-pusat pertempuran antara pasukan Depati Amir melawan pasukan Belanda

Sumber: Buku Perang Bangka

(Diakses pada 29/07/2019)



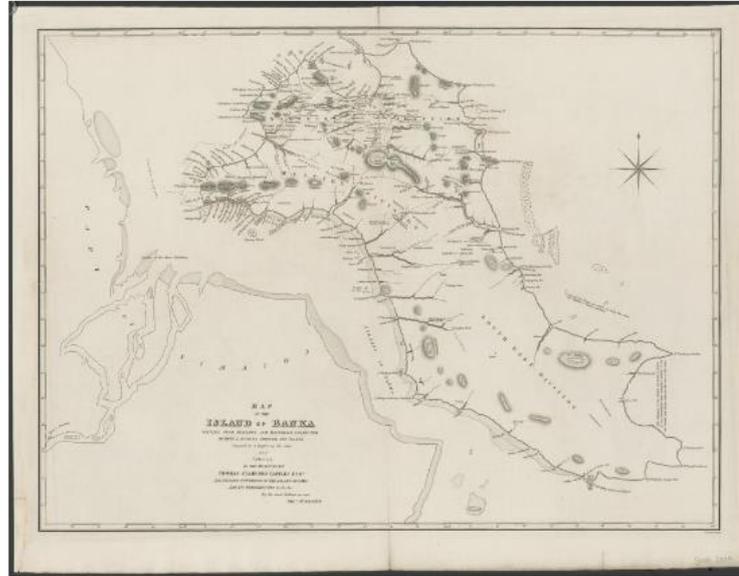
Gambar II.3 Ilustrasi pertempuran antara pasukan Depati Amir  
Melawan pasukan Belanda di Tadjabelah

Sumber: Buku Perang Bangka  
(Diakses pada 29/07/2019)

Peperangan terbesar diantara pasukan Depati Amir dengan tentara Belanda terjadi di Tadjabelah. Pasukan Depati Amir yang bermarkas di daerah Tampui dan Mundar yang teretak di Gunung Maras (tenda putih) dikepung oleh pasukan Belanda di markas kampung Bakam, Tiangtara, Ampang dan Pangkalmancong (bendera Belanda dengan tanda panah merah). Pasukan dari Pangkalpinang menghadang pasukan Depati Amir di daerah Tadjabelah dan pasukan Belanda dari kampung Layang menghadang di sekitar daerah Kampung Mabed (bendera Belanda dengan tanda panah merah) untuk mencegah pasukan Depati Amir untuk melarikan diri Bangkoong, Cempurak, Mendara/Menareh, Lukok, Kimak dan Depak (bendera berwarna hijau). (hal.100)

Karena terdesak, Pasukan Depati Amir bergerak ke daerah Tadjabelah (tanda panah hijau) bergabung dengan pasukan di Moendar dan terus menuju ke daerah Tanabawa dan terus ke Tadjabelah, terjadilah kontak senjata serta pertempuran sengit yang banyak menimbulkan tumpah darah antar keduabelah pihak (tanda api).

Dikarenakan kekurangan amunisi dan persenjataan, pasukan Depati Amir kemudian menyingkir ke daerah Depak dan bergabung dengan pasukan lainnya yang dipimpin oleh Awang (tanda panah hijau)



Gambar II.4 Peta Pulau Bangka saat masa penjajahan

Sumber: <https://nla.gov.au/nla.obj-232415888/view>

(Diakses pada 29/07/2019)

#### **II.2.1.5. Proses Penangkapan Depati Amir oleh Belanda**

Belanda lalu mencari akal demi menciduk Depati Amir dengan menggunakan siasat-siasat. Berbagai macam kecurangan, kelicikan dan hal-hal jahat lainnya digunakan untuk membekuk Depati Amir untuk dijebloskannya ke penjara Belanda. Tanggal 17 Desember 1848, tentara Belanda yang diketuai oleh Letnan Campbell, Administratur Pangkalpinang bernama De Bley yang disokong oleh *Hoofd* Jaksa Abang Arifin, di rumah Demang Abdurrasyid yang terletak berdekatan dengan sungal Rangkui. Upaya untuk menangkap Depati Amir tersebut gagal, dan Depati Amir dapat lolos dari siasat dan penyergapan kendati makanan serta minuman untuknya telah diberi racun, namun beberapa hari kemudian ibunya Dakim, serta anak angkatnya Baudin dan saudaranya Ipah dan empat orang pendukungnya berhasil diciduk oleh empat orang batin dari Distrik Pangkalpinang yaitu Batin Mendobarat, Batin Mendotimur, Batin Merawang dan Batin Penagan. (hal.91)

Kejadian pencidukan yang dilakukan Belanda terhadap dirinya yang ternyata gagal dan penangkapan sanak saudara dan bagaimana Belanda menjajah rakyat Bangka yang membuat masyarakat sengsara adalah sebagai bukti yang kuat dari alasan pemberontakan melawan Belanda dan dari situlah dimulainya era perang Bangka.

Pemberontakan masyarakat Bangka yang diketuai oleh Depati Amir memperoleh afeksi dan animo serius dari Batavia sebab pendapatan negara dari tambang timah jadi menurun. Gubernur Jenderal Belanda, Jan Jacob Rochussen yang memerintah tahun 1845-1851, mengirimkan seorang komisaris H.J. Severijn Haesebroek untuk menyelidiki beberapa perundingan dengan Depati Amir dan menyusun langkah-langkah demi terselesainya pertempuran-pertempuran di pulau Bangka. (hal.105)

Komisaris H.J. Severijn Haesebroek, demi upaya untuk merampungkan pemberontakan rakyat Bangka, dengan mengusulkan janji-janji pada Depati Amir, diantaranya mengeluarkan kerabatnya yang ditahan, memberi tunjangan sekitar *f* 50 sebulan dan membangun kampung untuk tempat tinggal jika Depati Amir ingin berserah diri pada Belanda. Semua usulan serta janji-janji itu ditolak Depati Amir secara tegas.

Kegagalan pemberantasan pemberontakan yang dilakukan oleh kekuatan sipil dengan polisi opas dan Hoofd Jaksa Abang Arifin membuat Belanda mengeluarkan keputusan tanggal 17 September 1850 Nomor 1, bahwa untuk menundukkan dan menyelesaikan pemberontakan masyarakat yang diketuai oleh Depati Amir dilakukan dengan kekuatan militer melalui operasi militer. Sebab diduga lemah dan gagal dalam menangani pemberontakan masyarakat yang dipimpin oleh Depati Amir, Residen Bangka F.van Olden di berhentikan yang kemudian dengan Keputusan Gubernur Jenderal Belanda pada tanggal 17 September 1850, jabatan residen Bangka selanjutnya dipimpin oleh H.J Severijn Haesebroek. (hal.107)

#### **II.2.1.6. Kekalahan Depati Amir**

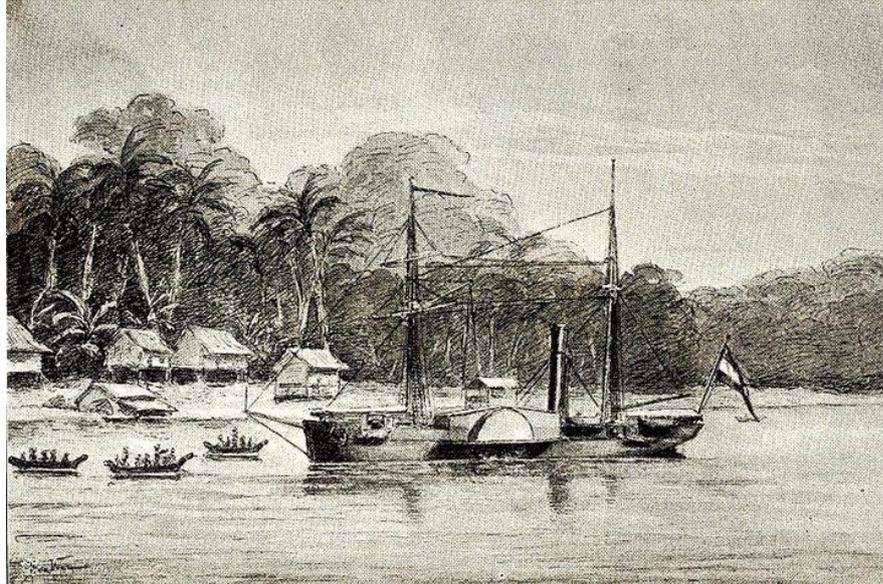
Kurangnya akan pengadaan atau perlengkapan logistik dikarenakan suplai dari masyarakat yang terhenti serta adanya blokade laut yang kuat, dan keadaan pengikutnya yang kelelahan dikarenakan harus terus bergerak dalam daerah hutan pulau Bangka yang sangat luas bersama musim hujan yang cukup deras, hal itu melemahkan kekuatan dari pasukan atau para pengikut Depati Amir. Dan

persediaan kelengkapan logistik yang menipis menjadi pemikiran Depati Amir dan ketika sebagian pasukannya kembali ke kampung-kampung dalam kelompok peladang untuk menggarap ladang ume, justru menjadi hal yang dianjurkannya, (hal.15)

Keletihan dan kekurangan akan pangan, serta kondisi alam yang menggila lalu pertempuran yang tidak ada hentinya hingga tiga tahun tanpa henti dan penyerpungan serta pengepungan membuat Depati Amir dan pasukannya menjadi babak belur dan menjadi lemah. Dua kali proses penyerpungan yang dilakukan oleh Lettu Dekker di Cempurak pada tanggal 27 November 1850 dan pada bulan Desember 1850 tetap gagal dan membuat Depati Amir dan pasukannya berhasil meloloskan diri dari kepungan di hutan Titi Puwa dan Titi Medang.

Didalam keadaan yang sudah tidak layak perang serta pengepungan dan penghianatan yang dilakukan oleh rakyat setempat yang telah diiming-imingi dengan jumlah uang yang cukup banyak sekitar 1000 sp, Depati Amir berhasil ditangkap ketika akan meloloskan diri ke Distrik Sungaiselan pada Tanggal 7 Januari 1851 Masehi. Lalu Depati Amir dibawa ke markas militer Belanda di Bakam, kemudian dipindahkan ke Distrik Belinyu pada tanggal 16 Januari 1851 Masehi, selanjutnya dipindahkan ke ibukota keresidenan Bangka di Kota Muntok.

Berdasarkan Keputusan Belanda nomor 3 tanggal 4 Februari 1851 dan nomor 21 tanggal 22 April 1851, Depati Amir dan saudaranya Hamzah atau Cing dihukum untuk diasingkan ke pulau Timor. Pada tanggal 22 Januari 1851 dengan Kapal Api "Onrust" tiba di Batavia, selanjutnya dibawa ke Surabaya dengan Kapal Api "Argo" pada tanggal Maret 1851 selanjutnya dengan Kapal Api "Banda dibawa ke pulau Timor. (hal.17)



Gambar II.5 Kapal Uap Onrust

Sumber: [id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Barito](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Barito)

(Diakses pada 29/07/2019)

Belanda melakukan pengasingan dan pembuangan kepada Depati Amir dan pasukannya untuk menghentikan pemberontakan serta menjauhkan efek para pemimpin terhadap rakyatnya, "*EXORBITANTE RECHTEN*" merupakan hak istimewa yang dilakukan Belanda untuk mengasingkan dan membuang para pejuang. Pengasingan sangat ampuh digunakan untuk menumpas perlawanan yang dilakukan oleh rakyat. Setelah tertangkapnya Amir dan Hamzah perjuangan rakyat Bangka tidak berhenti dan dilanjutkan oleh pejuang pejuang lainnya seperti Batin Tikal, dan bekas panglima panglima perang lainnya.

Salah satu pengikutnya Haji Abubakar dipenjarakan di Batavia dan sebagian dari pasukannya diasingkan untuk dijadikan pekerja paksa di Banyuwangi. Pengikutnya yang berasal dari Cina yang ikut dalam perlawanan kepada Belanda diasingkan juga ke Kupang, serta Ambon dan Banda. Pengaruh pemberontakan rakyat Bangka mencakup daerah yang sangat luas hingga terkenal sampai keluar pulau Bangka.

Dampak yang disebabkan oleh perang ini membawa perubahan yang signifikan terhadap pulau Bangka terutama terhadap kondisi penduduk pribumi dan pulau Bangka. Banyak kebijakan Belanda yang setelah itu lebih diperhatikan ke perhatian

dan kesejahteraan penduduk masyarakat Bangka. Belanda terlambat untuk menyadari bahwa secara keseluruhan keadaan penduduk rakyat Bangka kondisinya sangat miskin, menderita dan butuh bantuan adalah satu dari sekian penyebab utama dari perlawanan kepada Belanda.

#### **II.2.1.7. Kehidupan Setelah Perjuangan Depati Amir**

Kebijakan Belanda setelah perang Bangka membuat perubahan yang mendasar bagi penduduk pulau Bangka, yaitu terjadinya proses interaksi, sosialisasi, asimilasi dan akulturasi antar *ethnic group* yang ada dan kemudian melebur dalam satu identitas (*smelt port society*) yaitu mulainya pembentukan antar perkampungan-perkampungan baru, serta membentuk juga orang Bangka seperti yang dikenal saat ini. Pemerintah Belanda merasa sukses dalam perancangan kembali pulau Bangka setelah perang Bangka. Dalam laporannya, Residen Bangka pada tahun 1853 bahkan dengan senang dan berbangga menyatakan bahwa pulau Bangka adalah pulau yang sebagai salah satu keresidenannya paling tertata (*regelmatic*) di koloni Belanda. (hal.19)

Perjuangan Depati Amir dan adiknya Depati Hamzah tidak berhenti dan dilanjutkan di Kupang, pulau Timor, Nusa Tenggara Timur. Peran Depati Amir dan Hamzah di Nusa Tenggara khususnya di pulau Timor yang terpenting disamping menjadi penasihat perang bagi raja- raja Timor yang sedang berjuang melawan Belanda adalah dalam penyebaran Islam.

Setelah beberapa tahun diasingkan di Kupang pada tanggal 28 September 1869 Depati Amir wafat dan adiknya Hamzah atau Depati Cing kemudian wafat pada tanggal 12 Dzulhijah 1320 Hijriah atau pada tahun 1900. Depati Amir dan Hamzah atau Cing kemudian dimakamkan di pemakaman muslim Batu Kadera Kupang.

## II.3. Analisis Pahlawan Depati Amir

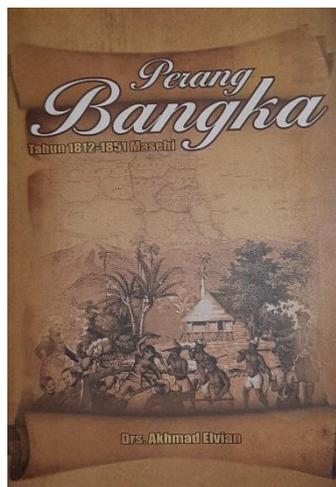
### II.3.1. Studi Literatur

Menurut Mardalis (1999) “Studi literatur atau studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah.”

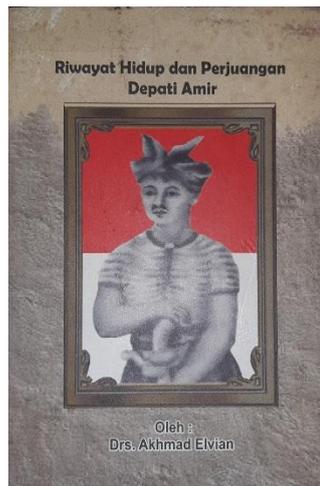
Dalam Penelitian Cerita Pahlawan Depati Amir, pengambilan informasi kisah diambil dari berbagai sumber seperti Buku, Jurnal *Online*, dan media *google* untuk mengambil pengertian dari istilah-istilah dari beberapa sumber yang jelas dan menurut para ahli-ahli.

### II.3.2. Hasil Dari Studi Literatur

1. Analisis literatur yang pertama adalah buku berjudul *Perang Bangka* dan *Riwayat Hidup Perjuangan Depati Amir* karangan Drs. Akhmad Elvian (2012). Buku ini berisi kejadian-kejadian yang ada dalam sejarah perjuangan Depati Amir.



Gambar II.6 Sampul buku *Perang Bangka*  
Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pangkalpinang



Gambar II.7 Sampul buku *Riwayat Hidup dan Perjuangan Depati Amir*  
Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pangkalpinang

Buku yang berisi kejadian-kejadian sejarah perjuangan Depati Amir dan juga menceritakan cerita tentang perang Bangka yang terjadi di tahun 1812-1851 Masehi sebagai bukti keberadaan Depati Amir yang berasal Pulau Bangka dulu. Cerita yang disampaikan juga masuk akal dan detail.

### II. 3.3. Analisis Kuesioner

Menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Secara singkat, kuesioner adalah teknik pengambilan data atau informasi dengan menggunakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden atau target khalayak.

Dalam penelitian Cerita Pahlawan Depati Amir, pengambilan data melalui kuesioner berfungsi untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai Cerita Pahlawan Depati Amir. kuesioner berupa pilihan ganda dengan 12 pertanyaan seputar Pahlawan Depati Amir.

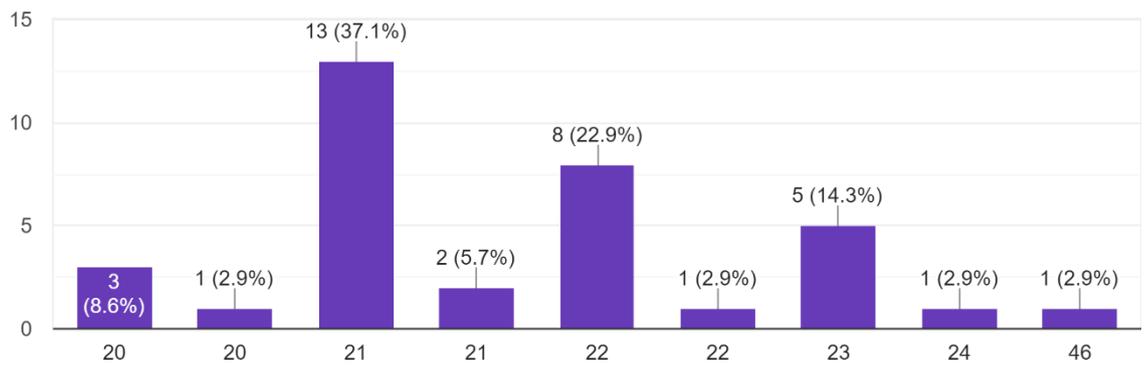
Hasil dari analisis kuesioner telah terjawab sebanyak 35 responden yang semuanya adalah warga Bangka. Kuesioner disebar melalui media *Instagram* dan *social media* lainnya seperti *line* dan *Whatsapp*, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data lebih

banyak, karena keterbatasan jarak antara peneliti dan target audien. Kuesioner dibuat pada 01 Juni 2019 dengan menggunakan fitur yang dimiliki oleh *google, google docs*.

### 1. Umur Responden

#### Umur

35 responses



Gambar II.8 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

Diakses : 28 Juli 2019

Pada pertanyaan pertama kuesioner, umur yang mengisi kuisisioner berkisar antara 20 sampai 24 tahun, dan ada yang berumur 46 tahun. Sebanyak 4 orang yang berumur 20 tahun, lalu 15 orang berumur 21 tahun, 9 orang berumur 22 tahun, 5 orang berumur 23 tahun, 1 orang berumur 24 tahun dan 1 orang yang berumur 46 tahun.

2. Apakah Pernah Mendengar Cerita Pahlawan ?

Apakah anda pernah mendengar cerita pahlawan?

35 responses



Gambar II.10 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

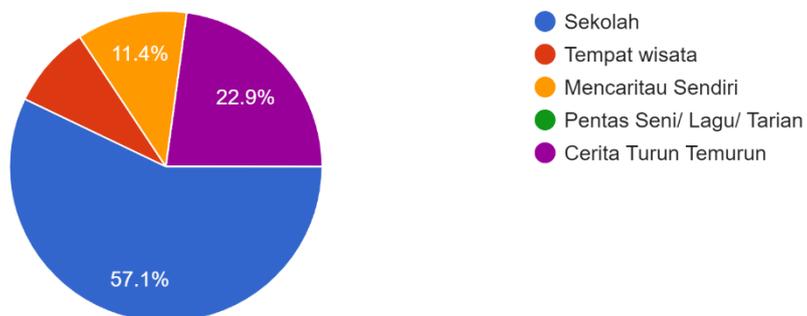
Diakses : 28 Juli 2019

Sebanyak 100% atau semua yang mengisi kuisisioner ini menjawab pernah mendengar cerita pahlawan.

3. Darimana anda mendengar nama Depati Amir?

Darimana anda mendengar nama Depati Amir?

35 responses



Gambar II.12 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

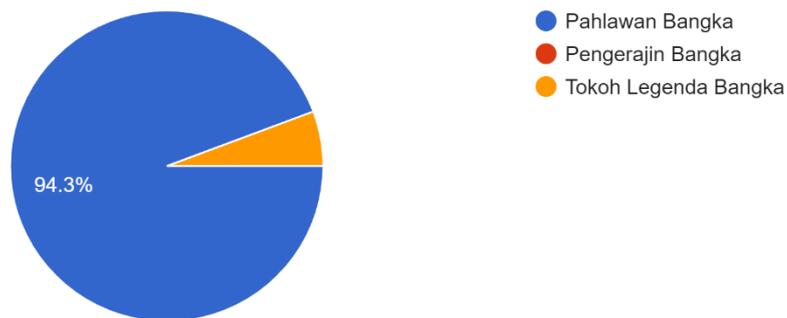
Diakses : 28 Juli 2019

Dari Hasil Pertanyaan diatas cukup bervariasi yaitu sebanyak 57.1% mereka mendengar nama Depati Amir di Lingkungan Sekolah, lalu 22.9% mendengar nama Depati Amir dari cerita turun menurun keluarganya, lalu sebanyak 11.4% mereka mencari sendiri asal usul dari Depati Amir.

#### 4. Siapakah Depati Amir itu?

### Menurut Anda Siapakah Depati Amir itu?

35 responses



Gambar II.13 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

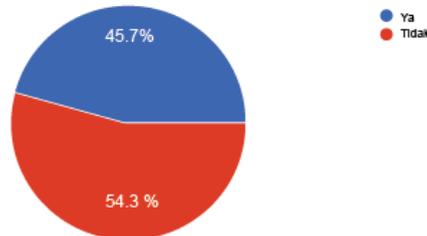
Sumber : Dokumen Peneliti

Diakses : 28 Juli 2019

Dipertanyaan ke empat ini 94.3 % menjawab bahwa Depati Amir itu adalah seorang pahlawan Bangka, dan juga terdapat 5.7% menjawab Depati Amir adalah seorang tokoh legenda Bangka.

5. Apakah anda mengetahui sejarah perjuangan Depati Amir?

Apakah anda mengetahui sejarah perjuangan Depati Amir?  
35 responses



Gambar II.14 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

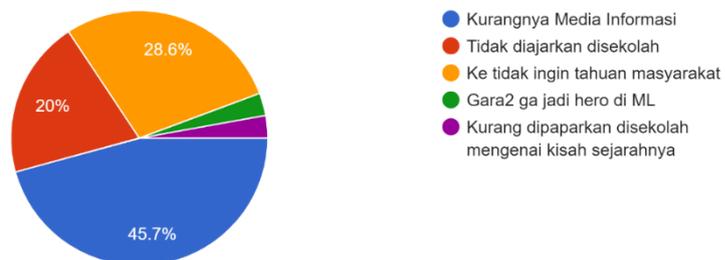
Diakses : 28 Juli 2019

Pada pertanyaan kelima 54% orang tidak mengetahui Kisah perjuangan Depati Amir, dan 45% mengetahui kisahnya.

6. Mengapa kisah perjuangan Depati Amir kurang dikenal dimata Masyarakat?

Menurut anda mengapa kisah perjuangan Depati Amir kurang dikenal dimata Masyarakat?

35 responses



Gambar II.15 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

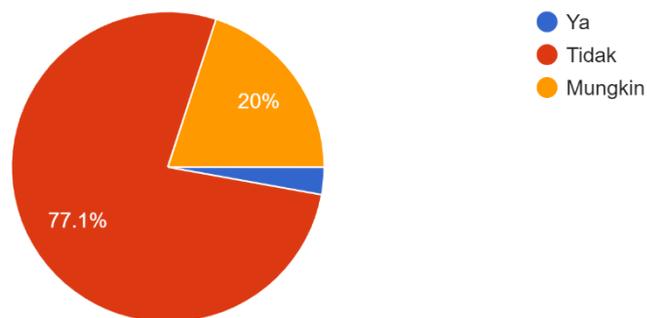
Diakses : 28 Juli 2019

Kurangnya Media Informasi sebanyak 45.7% menjadi alasan kisah perjuangan Depati Amir kurang dikenal dimata Masyarakat. Lalu 28.6% kurangnya rasa keingintahuan masyarakat terhadap kisah Depati Amir. Sebanyak 20% mereka merasa tidak diajarkan di Sekolah.

7. Apakah banyak media yang menceritakan kisah perjuangan Depati Amir?

Menurut anda apakah banyak media saat ini yang menceritakan kisah perjuangan Depati Amir?

35 responses



Gambar II.16 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

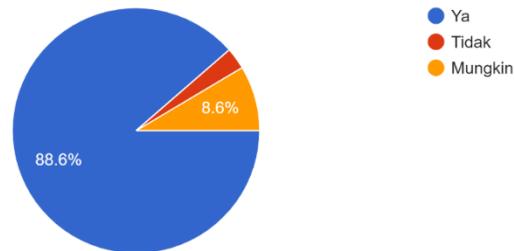
Diakses : 28 Juli 2019

Sebanyak 77.1% yang menjawab tidak banyak media yang menceritakan kisah perjuangan Depati Amir, dan 20% menjawab mungkin yang berarti tidak mengetahuinya.

8. Apakah mendengarkan kisah perjuangan Pahlawan Rakyat dapat dijadikan media untuk memperkenalkan nilai nilai luhur?

Apakah menurut anda, mendengarkan Kisah Perjuangan Pahlawan Rakyat dapat dijadikan media untuk memperkenalkan Nilai-Nilai Luhur?

35 responses



Gambar II.18 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

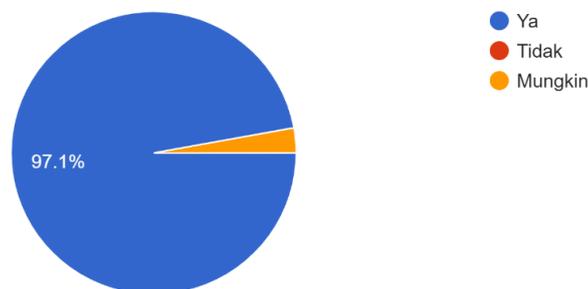
Diakses : 28 Juli 2019

Sebanyak 88.6% menjawab ya dan 8.6% menjawab mungkin.

9. Apakah Kisah Perjuangan Pahlawan Rakyat adalah Kebudayaan yang Penting untuk di Lestarikan?

Apakah menurut anda Kisah Perjuangan Pahlawan Rakyat adalah Kebudayaan yang Penting untuk di lestarikan?

35 responses



Gambar II.19 . Diagram Hasil Kuesioner *Online*

Sumber : Dokumen Peneliti

Diakses : 28 Juli 2019

Sebanyak 97.1 % menjawab ya dan sisanya menjawab mungkin.

#### II.3.4. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan guna meraih informasi yang lebih jelas dan detail. Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (h.137). Dengan melakukan wawancara, dapat menambah pengetahuan mengenai objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan ahli budaya di Pangkalpinang yaitu Drs. Akhmad Elvian,

Pertanyaan yang diajukan kepada Narasumber antara lain:

1. Seperti apa sejarah perjuangan beliau?
2. Bagaimana pergerakan beliau dalam melakukan perlawanan kepada Belanda?
3. Dampak yang disebabkan oleh perjuangan Beliau?
4. Orang-orang/Kaum atau suatu kelompok yang membantu perjuangan beliau?
5. Tempat tinggal atau Markas beliau?

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara tersebut:

- **Kisah perjuangan pahlawan Depati Amir memiliki nilai sejarah yang tinggi**

Kisah perjuangan Depati Amir sangatlah penting untuk diketahui, karena perjuangannya sampai ditakuti oleh Belanda, contohnya terdapat orang belanda disaat itu yang mengetahui tapak tilas perjuangan Depati Amir hingga membuat pernyataan bahwa Depati Amir adalah orang yang berbahaya. Depati Amir adalah pahlawan yang gagah dan pemberani untuk memberantas orang-orang yang mengganggu ketentraman masyarakatnya, tak gentar terhadap apapun iming iming harta, warisan, kesehatan, ketentraman terhadap keluarga dan pribadinya, ia tetap teguh pada pendiriannya untuk memberantas penjajah

- **Memahami nilai yang terkandung dalam kisah perjuangan Depati Amir**  
Masyarakat Bangka harus bangga dengan perjuangan Depati Amir. Dengan mengetahui nilai-nilai yang ada dalam kisah perjuangan Depati Amir memberantas penjajah, masyarakat dapat mencontoh sifat kepahlawanan yang dilakukan oleh Depati Amir. Seorang pahlawan itu bukan hanya sekedar menang di setiap pertempuran yang dilakukan, melainkan dengan bermodalkan tekad, semangat, tulus serta ikhlas itulah nilai pahlawan guna mendapatkan sesuatu yang telah diinginkan sebelum memulai peperangan tersebut. itu bukan hanya menang dalam setiap peperangan, dan itulah yang dilakukan oleh Depati Amir ketika keluarganya ditahan dan disiksa guna membuat Depati Amir tunduk kepada Belanda, tetapi Depati Amir memutuskan untuk tetap teguh pada pendiriannya.
- **Perlunya media lain yang mendokumentasikan cerita Kisah Perjuangan Pahlawan Depati Amir**  
Sosialisasi tentang cerita kisah perjuangan Depati Amir memberantas penjajah sebenarnya sudah dilakukan, tetapi memang masih dalam bentuk media tertulis dan tidak banyak, hanya dari mulut ke mulut, seperti penjelasan seorang guru kepada muridnya ketika disekolah, dan tidak adanya bentuk media yang menarik seperti film, buku bergambar, buku interaktif ataupun animasi. Sehingga memang diperlukan sebuah media yang mampu menarik perhatian masyarakat khususnya generasi muda saat ini agar cerita perjuangan Depati Amir tidak berhenti di generasi sebelumnya.



Gambar II.20 . Proses Wawancara

Sumber : Dokumen Peneliti

Diakses : 28 Juli 2019

#### **II.4. Resume**

Dari hasil yang telah didapatkan dari sumber-sumber hasil kuesioner, wawancara, dan kajian pustaka, Kisah perjuangan Pahlawan Depati Amir adalah legenda yang berasal dari Pulau Bangka tentang perjuangan, keteguhan dan keberanian Depati Amir ketika melawan ketidakadilan dan penjajahan yang dilakukan oleh Belanda. Namun telah diketahui bahwa masyarakat zaman sekarang masih kurang mengetahui dan tidak adanya media informasi untuk menyampaikan Kisah Perjuangan Depati Amir, dan masyarakat mengetahui cerita Depati Amir hanya dalam bentuk lisan dan tulisan saja, belum ada media lain yang mendokumentasikan cerita Depati Amir. Padahal cerita Depati Amir memiliki nilai moral dan nilai sejarah yang tinggi terhadap kemajuan Pulau Bangka. Meskipun begitu sebagian besar masyarakat setuju jika budaya cerita rakyat harus dilestarikan karena dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari nilai-nilai luhur dan untuk melestarikannya.

Sifat yang menonjol dari Depati Amir ialah tegas pada pendirian tidak mudah terayu oleh apapun, dan tidak gentar terhadap apapun yang terjadi maupun keluarganya didalam bahaya, Depati Amir tetap memperjuangkan tanah Bangka dari Belanda dan masyarakat yang ia cintai. Lalu sifat lainnya, Depati Amir telah mempersiapkan segala hal baik itu memasang rintangan, berpindah-pindah markas guna menjauh dari musuh, dan melemahkan mental dan moral musuh dengan menyerang kemudian menghilang dengan cepat, mengelabui dan menjebak musuh dengan memanfaatkan kondisi geografis alam Pulau Bangka.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Mengacu pada resume diatas maka didalam permasalahan ini diperlukan sebuah perancangan yang mampu memperkenalkan atau menginformasikan kisah perjuangan Depati Amir kepada masyarakat Pangkalpinang yaitu dengan membuat media informasi.